

METODE *MURAJA'AH* DALAM MENJAGA HAFALAN AL-QUR'AN

M. Ilyas¹⁾

¹⁾Dosen Tetap Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Auliaurasyidin Tembilahan Kabupaten Indragiri Hilir Propinsi Riau. Email : muhammad.ilyas@stai-tbh.ac.id

Abstrak

Metode *muraja'ah* merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Kegiatan mengulang hapalan sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia. Maka disinilah perlunya *muraja'ah* dalam menjaga hafalan al-qur'an. setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Perlu disadari bahwa Al-Qur'an dengan me-*muraja'ahnya* adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan yang sangat sangat menolong seseorang dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan izin Allah Swt. Rumusan masalah yaitu; apa kiat-kiat mudah menjaga hafalan al-Qur'an, metode *muraja'ah*, macam-macam *muraja'ah* dalam hafalan al-Qur'an, teknik ber-*muraja'ah* al-Qur'an, langkah-langkah *muraja'ah* hafalan al-Qur'an, tips *muraja'ah* (Mengulang).

Kata Kunci : Metode *Muraja'ah*, Hafalan Al-Qur'an

PENDAHULUAN

Menghafal Al-Qur'an atau yang lebih dikenal dengan sebutan *Tahfidz* (تَحْفِيزُ) adalah pekerjaan yang sulit bagi sebagian orang. Sebagian yang lain merasa pesimis bisa menghafal Al-Qur'an, terlebih untuk Orang non-arab yang bahasa bawaan lahirnya bukan bahasa Arab. Membaca saja kesulitan, apalagi menghafalnya. Harus belajar sekian tahun untuk belajar membaca rangkaian huruf-huruf hijaiyah itupun masih banyak salah.

Ketahuilah, tidak sedikit hari ini Orang non-Arab yang berhasil menghafal seluruh Al-Qur'an. Bahkan tidak jarang Anak-Anak kecil mampu menghafalnya. Metode yang digunakan dalam menghafalnya pun berbeda-beda.

Mayoritas Orang yang menghafal Al-Qur'an, terlebih dipondok-pondok Pesantren, mereka menggunakan cara konvensional, yaitu membaca ayat-ayat

atau surah yang ingin dihafal berulang kali, kemudian mendengarkan muratal yang melantunkan ayat atau surah tersebut.¹

Kemudian hafalan yang ia miliki diperdengarkan kepada salah seorang Ustadz, lalu esok harinya hafalan yang ia miliki sudah lupa. Begitulah seterusnya dan tidak berubah. Sehingga cara ini sebenarnya tidak salah, tapi kurang efisien.²

Allah Swt telah menjamin pemeliharaan Al-Qur'an dengan ungkapan yang tegas.³ Diantara perangkat untuk memeliharanya adalah menyiapkan orang yang menghafalnya pada setiap generasi.⁴ Seperti halnya Nabi Muhammad Saw sangat perhatian dalam menghafal (Memelihara) Al-Qur'an dan dalam memperolehnya. Begitu besar perhatian dan kemauannya untuk menghafal dan memelihara Al-Qur'an, beliau senantiasa menggerakkan lidahnya untuk mengucapkan dan melatihnya hingga diluar batas kebiasaan, yakni dengan menyegerakan penghafalannya karena khawatir ada yang luput walau satu kalimat atau menghilangkan satu huruf saja dari Al-Qur'an.

Al-Qur'an tidak pernah hilang dari hatinya dan tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangnya melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangannya, mengambil pelajaran dari nasehat dan kisah yang terdapat padanya, berperilaku dengan tata karma dan akhlak Al-Qur'an serta menyampaikannya kepada seluruh umat Islam. Dengan demikian, Nabi Muhammad Saw merupakan tempat rujukan kaum Muslimin dalam menghafalkan, memahami dan mengetahui rahasia-rahasia dan tujuan-tujuan yang dikehendaki oleh Al-Qur'an.⁵ Maka para penghafal Al-Qur'an itu tidak diazab dan tidak dihisab pada hari kiamat.⁶

Kemudian Nabi Muhammad Saw pernah ditegur Allah Swt karena beliau dinilai terlalu tergesa-gesa. Begitu jibril datang kepada Nabi Muhammad Saw

¹ Majdi Ubaid, *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014), h. Vi.

² *Ibid.*, h. Vi.

³ Penegasan itu tampak dalam penggunaan *jumlah ismiyyah* (redaksional dengan kata benda) dan dalam kata *inna* serta *lam* dalam buku *Lahaafizhuun*.

⁴ Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), h. 188.

⁵ Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia. 2003), h. 10-11.

⁶ Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Intimedia. 2009), h. 139.

beliau sudah tidak sabar ingin segera menguasai ayat-ayat yang baru beliau terima dari Jibril. Karena sikap itulah, Allah Swt menasehatkan agar jangan terburu-buru menggerakkan lidah. Kasus ini direkam didalam surah Al-Qiyamah mulai ayat 16 sampai dengan 19. Bunyinya sebagai berikut.

لَا تُحْرِكْ بِهِ لِسَانَكَ لِتَعْجَلَ بِهِ. إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ. فَإِذَا قَرَأْتَهُ فَاتَّبِعْ
قُرْآنَهُ. ثُمَّ إِنَّ عَلَيْنَا بَيَانَهُ.

Artinya: "Janganlah kamu gerakkan lidahmu lantaran ingin cepat-cepat menguasainya. Sesungguhnya mengumpulkan dan membacaknya merupakan tanggungan kami. Jika kami usai membacaknya, ikutilah membacanya. Kemudian tanggungan kami pula menjelaskannya". (QS Al-Qiyamah [75]:16-19).⁷

Demikianlah ketika sudah sempurna dalam menghafal kita tidak akan berhenti di situ saja, melainkan kita harus tetap memelihara hafalan yang telah susah payah kita hafal sebelumnya, dalam proses pengulangan ini biasanya disebut dengan metode *muraja'ah*.

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan, sebenarnya tidak layak bila ada orang yang mengatakan "Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk me-*muraja'ah*". Dalam sebuah hadis disebutkan:

حَدَّثَنَا يُونُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَحْبَبْتَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ،
عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ ابْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ، عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ. قَالَ : إِذَا
قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ. (رَوَاهُ
الْمُسْلِمُ).

Artinya: "Yunus bin Abdil A'la menuturkan kepadaku, Annas bin 'iyadli menjabarkan kepadaku, dari Musa bin 'Uqabah, dari Nafi, dari Ibnu 'Umar r.a dari Nabi Saw, bersabda "jika sorang penghafal Al-Qur'an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya."(HR. Muslim).⁸

⁷ Acep Hermawan, *Ulumul Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011), h. 5.

⁸ Majdi Ubaid, *Op., Cit.*, h. 142.

Dalam hadis lain juga disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ :
 "إِنَّمَا مَثَلُ صَاحِبِ الْقُرْآنِ كَمَثَلِ الْإِبِلِ الْمُعَقَّلَةِ، إِنْ عَاهَدَ عَلَيْهَا أَمْسَكَهَا، وَإِنْ
 أَطْلَقَهَا ذَهَبَتْ". (رَوَاهُ الْمُسْلِمُ)

Artinya: "Dari Abdullah bin Umar r.a bahwa Rasulullah Saw bersabda "Perumpamaan hafalan Al-Qur'an adalah seperti onta yang diikat oleh tali. Jika pemiliknya selalu memegangnya, maka dia tetap miliknya. Tetapi, jika dia melepaskannya, maka onta itu pergi". (HR. Muslim).⁹

Oleh sebab itu, setiap orang yang menghafal Al-Qur'an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* hafalannya secara terus menerus, maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur'an selalu bersama dalam sebuah pelajaran, pelajaran yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita diliang lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita.

Demikian teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur'an Al-Karim. Sedangkan me-*muraja'ah* nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Penelitian-penelitian modern tentang ingatan mengungkapkan kepada kita berbagai hal tentang ingatan dan cara-cara *muraja'ah*. Hal ini akan sangat menolong kita dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan izin Allah Swt.¹⁰

Kegiatan *muraja'ah* merupakan salah satu metode untuk memelihara hafalan supaya tetap terjaga. Karena pada dasarnya tidak ada hafalan tanpa *muraja'ah*. Seperti contohnya ketika hafalan anda bertambah, anda harus bisa menjadwalkan *muraja'ah* bagi anda setiap rentang waktu jangka pendek untuk hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.¹¹ Hendaknya anda juga ber-*muraja'ah* terhadap apa yang telah anda hafalkan kepada seseorang yang ahli membaca Al-Qur'an sehingga dapat mengoreksinya.¹² Sesibuk apapun, anda bisa melakukan

⁹ M.Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet.1, h. 1090.

¹⁰ Majdi Ubaid, *Op., Cit*, h. 142-143.

¹¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 75.

¹²*Ibid.*, h. 51.

muraja'ah salah satunya seperti *muraja'ah* hafalan ketika sedang dalam perjalanan atau diselang-selang waktu kosong.

Walaupun begitu masih ada yang tidak melakukan *muraja'ah* seperti *me-muraja'ah* jika ada waktu luang saja maka barulah mereka akan memulai *muraja'ah* dan menghafal lagi. Hal semacam ini membuat hafalan Al-Qur'annya kurang terjaga atau masih banyak diantara kita yang menghabiskan berjam-jam lamanya untuk menghafal, tetapi ternyata setelah satu jam, dua jam, sehari atau dua hari, sebagian besar apa yang telah dihafalkan sudah lupa lagi. Pada dasarnya otak manusia berkerja sesuai skala prioritas. Contohnya, ketika sedang menghafal Al-Qur'an otak kita berfokus sepenuhnya untuk menghafal dan ketika berpaling dari hafalan kepada kesibukan yang lain, otak manusia menganggap bahwa saat ini prioritasnya bukan menghafal, akan tetapi prioritasnya fokus terhadap kesibukan yang lain lagi. Sehingga otak akan menyiapkan file-file yang lain untuk beralih intraksinya pada objek yang lain. Oleh karenanya, file-file tentang hafalan sedikit tertinggal dibelakang. Kaidah semacam ini wajib diperhatikan matang-matang.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang penulis gunakan adalah *library research* yaitu mengumpulkan buku-buku yang berkaitan dengan objek penelitian atau penelitian yang bersifat kepustakaan.

1. Sumber Data

Kajian yang penulis gunakan adalah penelitian perpustakaan murni, penulis akan menggunakan dua sumber, yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber data yang berifat primer adalah buku rujukan awal dan utama dalam penelitian, sumber primer yang penulis gunakan adalah :

- i. Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011)
- ii. Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008)

¹³Majdi Ubaid, *Loc., Cit*, h. 143-145.

- iii. Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014)
- iv. Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran*, (Solo: Gazzamedia, 2011)
- v. Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)
- vi. Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)
- vii. Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014)
- viii. Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah hasil pengumpulan yang dilakukan oleh orang lain dengan maksud tertentu dan mempunyai kategori atau klasifikasi menurut keperluan masing-masing dan kegunaan bagi peneliti masing-masing.¹⁴ Dalam hal ini Sumber data yang berifat sekunder adalah buku rujukan pendukung dalam penelitian, sumber sekunder yang penulis gunakan adalah :

- i. Acep Hermawan, *'Ulumul Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011)
- ii. Armizi, *Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2015)
- iii. Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- iv. Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- v. Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010)

¹⁴ S. Nasotion, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. 5, h. 143

- vi. Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)
- vii. Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Insan Kamil, 2010)

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.¹⁵ Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi. Dokumentasi adalah “ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film, dokumenter, data yang relevan penelitian”.¹⁶

3. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah cara penghitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hipotesis yang diajukan.¹⁷ Hipotesis adalah jawaban sementara yang harus di uji kebenarannya. Namun, penelitian yang penulis gunakan dengan kajian pustaka (library research) ini, maka penulis menggunakan tehnik analisa data kajian isi (*content analysis*).

Kajian ini adalah kajian yang memanfaatkan buku atau dokumen untuk menarik kesimpulan, baik kajian isi yang bersifat deduktif maupun kajian isi yang bersifat induktif.¹⁸ Pada kajian ini peneliti terlebih dahulu mengadakan survei data untuk memperoleh informasi dari penelitian terdahulu terhadap pengerjaan tanpa memperdulikan apakah data itu primer atau sekunder, di lapangan atau dilaboratorium. Kemudian,

¹⁵ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-10, h. 24

¹⁶ *Ibid.*, h. 31

¹⁷ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015). h. 12

¹⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31, h. 220

menelusuri literatur yang ada serta mentelaahnya secara tekun. Setelah itu, peneliti mengungkapkan buah pikiran secara kritis dan analitis.¹⁹

PEMBAHASAN

Hafalan Al-Qur'an adalah kekayaan dan karunia yang luar biasa. Inilah harta dan kekayaan yang tak akan pernah lekang oleh waktu dan tak ternilai dengan harta dunia apa pun. Maka, kita perlu meluangkan waktu untuk meraih kekayaan yang sangat agung ini. Segala usaha kita untuk menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang mulia. Sangat pantas bila kita bercapek-capek melakukannya.²⁰

Media terbesar untuk menjaga hafalan di bumi adalah dihafal dalam hati kaum laki-laki, wanita, dan anak-anak inilah tempat-tempat terpercaya yang tidak bisa digapai musuh ataupun pendengki. Pernah suatu masa yang dilalui kaum muslimin yang saat itu umat Islam diperangi, kitab-kitab Al-Qur'an dibakar, namun Al-Qur'an tetap bertahan didalam dada. Seperti yang pernah terjadi di Republik Islam saat dijajah Uni Soviet. Mereka membakar semua mushaf, menghukum mati siapapun yang menyimpan mushaf dirumah ataupun ditempat kerja.

Meskipun demikian, penduduk negara tersebut tetap menjaga Alqur'an didalam dada dan mereka sebar dari orang ke orang melalui pendiktean, mereka mempelajari Al-Qur'an ditempat-tempat persembunyian, Gua, parit-parit besar dan lainnya. Namun Al-Qur'an tetap didada kaum muslimin. Allah SWT Berfirman:

*Artinya : "Sebenarnya, Al-Qur'an itu adalah ayat-ayat yang nyata didalam dada orang-orang yang diberi ilmu. Dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang zalim." (Al-'Ankabut:49).*²¹

Kegiatan mengulang hapalan sangat menjaga hapalan dari hilang dan terlepas.²² Karena lupa adalah lawan kata dari ingat. Sifat lupa adalah sesuatu

¹⁹ Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), h. 93

²⁰ Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 117.

²¹ Abdul Muhsin & Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2017), h. 20-21.

yang wajar pada diri manusia. Para Ulama tafsir menjelaskan, manusia dinamakan insan (الإنسان) yaitu berasal dari kata (انسأء) yang artinya lupa. Sebab manusia mempunyai sifat lupa. Karena itu, jika penghafal Al-Qur'an lupa sebagian hafalannya, ia tidak perlu terlalu gelisah. Karena hal itu wajar bagi manusia.²³ Sehingga untuk menjaga hafalan Al-Qur'an, banyak kiat yang dapat dilakukan dan semuanya sudah banyak diajarkan oleh ulama-ulama sebelum kita. Kiat menjaga dan memperbanyak mengulang hafalan yaitu dengan mengkhatamkan Al-Qur'an dalam satu bulan tiga kali. Ada juga yang satu bulan dua kali khatam. Adapula setiap satu minggu khatam dan ada juga yang tiap dua hari khatam. Kegiatan ini dalam rangka menjaga hafalan agar terpelihara dengan baik. Semuanya dilakukan sesuai dengan kemampuan masing-masing individu.²⁴

Memelihara hafalan lebih sulit daripada menghafalnya. Karena itu, perlu sesering mungkin diulang. Untuk hafalan baru harus lebih banyak mendapat porsi ulangan daripada hafalan yang sudah lama.²⁵ Sehingga Nabi Muhammad Saw adalah orang yang paling pertama menghafal Al-Qur'an.²⁶ salah satu faktor kuat yang menyebabkan keterjagaan dalam hafalan Nabi Muhammad Saw adalah tidak pernah surut semangatnya untuk menghafal dan mengulang-ulangkannya dalam hafalannya.²⁷

Restorasi hafalan adalah proses mengembalikan hafalan yang hilang atau pernah dihafal namun lupa. Lupa ini bisa disebabkan berbagai hal. Seperti, sakit berkepanjangan yang menghalangi dari *muraja'ah*, kesibukan yang melalaikan atau kesalahan metode dalam *muraja'ah*.²⁸

Sebenarnya tidak layak bila ada orang yang mengatakan "Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi untuk me-

²² Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 47.

²³ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), h. 43-45.

²⁴ Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 44-45.

²⁵ *Ibid.*, h. 51.

²⁶ Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008), h. 37.

²⁷ Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003), h. 11.

²⁸ Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015), h. 197.

muraja'ah". Padahal, ketika kita sudah hafal Al-Qur'an kita harus menjaganya agar tidak lupa. Dalam hadis juga disebutkan:

Artinya: "Abdullah bin Yusuf telah menuturkan kepada kami, Malik telah mengabarkan kepada kami, dari Wafi, dari Ibnu Umar r.a, dari Nabi Saw bersabda : "Perumpamaan orang yang hafal Al-Qur'an ialah seperti Unta yang ditambatkan. Jika ia tetap diawasi, dia akan tetap tertambat, tetapi jika ia dibiarkan, maka akan lepas." (Muttafaq Alaih).²⁹

Dalam hal ini, tugas mengemban amanah Allah Swt ini harus ia perhatikan dengan baik. Jangan sampai dikemudian hari ia menjadi pribadi yang disabdakan Nabi Muhammad Saw sebagai berikut:

Artinya : "Dari Abdullah bin Mas'ud r.a berkata : Rasulullah Saw bersabda : "Buruk sekali jika seseorang berkata, 'Aku lupa ayat ini dan itu.' (Bukan seperti itu), tapi ia dibuat lupa. Teruslah mengingat Al-Qur'an, karena ia lebih mudah terlepas dari dada orang, melebihi onta (Dari tali pengingatnya)." (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Maka, setelah memantapkan hafalan, bacalah Al-Qur'an secara rutin setiap hari sehingga wafat bagaimana Nabi Muhammad Saw mengamalkannya.³⁰ Anda juga harus mengkhususkan waktu tertentu untuk hafalan harian dan *muraja'ah*. Waktu yang paling utama adalah sebelum waktu shalat fajar dan sesudahnya. Karena pada waktu-waktu tersebut keadaan fikiran sedang berada pada puncak konsentrasi.³¹

Kiat – Kiat Mudah Menjaga Hafalan Al-Qur'an

- a) Selalu bersama atau berkumpul dengan *hafizh* Al-Qur'an. Semakin banyak pengulangan dengan teman sesama penghafal Al-Qur'an akan semakin bagus kualitas bacaan dan kelancaran hafalan.
- b) Sering mendengarkan bacaan kaset Al-Qur'an. Untuk menguatkan hafalan, mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari kaset *murattal* akan sangat membantu proses menghafal Al-Qur'an.
- c) Mengikuti lomba Al-Qur'an. Dengan adanya perlombaan tersebut tentunya sangat membantu untuk proses mengulang serta melancarkan hafalan.

²⁹ Majdi Ubaid, *Op., Cit*, h. 142.

³⁰ Abdul Muhsin & Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2017), h. 119.

³¹ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 79.

- d) Membaca dalam shalat. Membaca ayat-ayat yang sudah hafal karena dapat membantu proses mengulang hafalan.
- e) Menggunakan satu mushaf. Dengan menggunakan satu mushaf akan selalu ingat letak dimana ayat yang pertama kali dihafal.
- f) Menjadi *musammi'* (penyimak). Salah satu yang menunjang dalam proses menghafal atau mengulang hafalan Al-Qur'an.
- g) *Sima'an* Al-Qur'an. Untuk melancarkan hafalan Al-Qur'an dengan mengikuti *sima'an* Al-Qur'an yang metodenya adalah satu orang membaca dan didengarkan oleh satu atau beberapa orang sesuai dengan juz yang telah ditentukan.³²
- h) Menjadi imam dalam shalat-shalat berjamaah. Permasalahan tentang hak menjadi imam bagi para penghafal Al-Qur'an sudah disepakati oleh para ulama. Artinya, orang yang paling berhak menjadi imam dalam shalat berjamaah adalah yang paling hafal Al-Qur'an, meskipun usianya masih muda. Para makmumnya bisa orang-orang yang sudah dewasa atau bahkan cenderung berusia tua.
- i) Menjadi Guru mengaji dan Guru tahfizh Al-Qur'an. Dengan cara ini, seorang yang telah menyelesaikan hafalan Al-Qur'an dan bagus dalam hafalannya akan selalu terhubung dengan Al-Qur'an, baik terhubung dengan hafalannya sendiri maupun hafalan orang lain yang sedang *tasmi'* (Memperdengarkan) hafalan kepadanya.
- j) *Qiyamullail* atau shalat Tahajud ditengah malam dengan hafalan kita. Ini ibarat menyelam sambil minum air. Maksudnya, kita dapat terdorong melakukan *qiyamullail* dan mendapatkan keutamaannya, sekaligus mendapat manfaat bisa mengulang dan menjaga hafalan Al-Qur'an kita.
- k) Mengulang hafalan Al-Qur'an dengan cara membaca *hadr*. Saat mengulang hafalan dengan cara baca *hadr*, bacaan Al-Qur'an sebaiknya dilafalkan dengan suara yang lepas, tidak berbisik-bisik atau membaca dalam hati, serta dengan melagukan bacaannya, maksudnya dengan menggunakan intonasi tertentu secara teratur. Ketika *muraja'ah*, seorang penghafal Al-Qur'an dapat meniru lagu bacaan salah satu qari terkenal maupun menggunakan intonasi atau

³² Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017), h. 75-78.

lagunya sendiri. Namun, diusahakan tidak sering berganti-ganti lagu atau intonasi.³³

Metode *Muraja'ah*

Metode merupakan hal yang diperlukan oleh Guru, metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³⁴ Sedangkan *Muraja'ah* adalah pengulangan, didalam buku *9 langkah mudah menghafal Al-Qur'an* disebutkan bahwa *muraja'ah* secara kontinyu akan menguatkan hafalan, *muraja'ah* secara kontinyu lebih penting dari hafalan itu sendiri, *muraja'ah* secara kontinyu itulah hakekat dari menghafal.

Tidak mungkin bisa menghafal Al-Qur'an tanpa kontinyu melakukan *muraja'ah* (pengulangan). Tanpa *muraja'ah*, hafalan akan cepat lepas dan tidak lama kemudian penghafalnya segera melupakannya bila tidak mengulanginya.³⁵ Bisa jadi, hikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah Swt menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus-menerus dan tidak menjauhinya. Sering *muraja'ah* berarti sering membaca Al-Qur'an.³⁶ Sehingga metode *muraja'ah* (Pengulangan) yaitu upaya mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah. Artinya, hafalan yang sudah diperdengarkan kepada Ustadz/Ustadzah atau Kyai diulang terus-menerus dengan dilakukan sendiri atau meminta bantuan Orang lain untuk mendengarkan dan mengoreksi.³⁷ Sebenarnya tidak layak jika ada orang yang mengatakan "Alhamdulillah, kami sudah hafal Al-Qur'an seluruhnya, jadi kami tidak perlu lagi me-*muraja'ah* nya." Dalam hadis disebutkan:

حَدَّثَنَا يُؤْنُسُ بْنُ عَبْدِ الْأَعْلَى، أَخْبَرَنِي أَنَسُ بْنُ عِيَاضٍ، عَنْ مُوسَى بْنِ عُقْبَةَ، عَنْ نَافِعِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ.

³³ Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Qal-Qudwah Publishing, 2013), h. 66-73.

³⁴ Armizi, *Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2015), h. 129.

³⁵ Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran*, (Solo: Gazzamedia, 2011), h. 87.

³⁶ *Ibid.*, h. 88-89.

³⁷ Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad, *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016), h. 48-49.

قَالَ : إِذَا قَامَ صَاحِبُ الْقُرْآنِ فَقَرَأَهُ بِاللَّيْلِ وَالنَّهَارِ ذَكَرَهُ وَإِذَا لَمْ يَقُمْ بِهِ نَسِيَهُ.
(رَوَاهُ الْمُسْلِمُ).

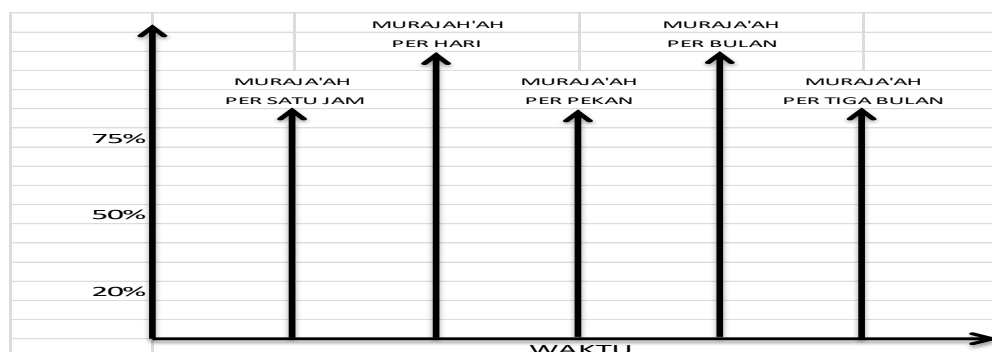
Artinya: “Yunus bin Abdil A’la menuturkan kepadaku, Annas bin ‘iyadli menjabarkan kepadaku, dari Musa bin ‘Uqabah, dari Nafi, dari Ibnu ‘Umar r.a dari Nabi Saw, bersabda “Jika seorang penghafal Al-Qur’an shalat lalu ia membacanya pada malam dan siang hari, niscaya ia akan senantiasa mengingatnya. Namun, jika ia tidak melakukan hal itu, niscaya ia akan melupakannya”. (HR. Muslim).

Demikian setiap orang yang menghafal Al-Qur’an sebenarnya tahu betul bahwa jika dia tidak me-*muraja'ah* secara terus-menerus maka hafalannya akan hilang. Sesungguhnya kita dan Al-Qur’an selalu bersama dalam sebuah perjalanan, perjalanan yang dimulai sejak masa kita di ayunan hingga masa kita diliang lahad (meninggal), perjalanan sekejap sampai akhir hayat kita. Sehingga, teman setia dalam perjalanan ini adalah Al-Qur’an Al-Karim. Sedangkan me-*muraja'ah* nya adalah sebagai penjaga keamanan dalam perjalanan tersebut. Hal ini sangat menolong kita dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan izin Allah Swt.³⁸

Macam-Macam *Muraja'ah* dalam Hafalan Al-Qur’an

Dibuku *9 langkah mudah menghafal Al-qur'an* juga menjelaskan langkah dalam menghafal Al-qur’an. Hal ini akan sangat menolong kita dalam melakukan *muraja'ah* secara efisien dengan ini Allah Swt.

a. *Muraja'ah* Lima Kategori



Jadwal di atas adalah siklus ingatan milik Jamal Al-Mulla dan Yusuf Al-Khader

³⁸ Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014). h. 141-142.

Sekarang mari kita perhatikan lagi jadwal *muraja'ah* sebelumnya, karena begitu pentingnya jadwal tersebut dalam kegiatan *muraja'ah*. Misalnya ketika kita sudah hafal satu halaman tertentu dari mushaf atau kita sudah hafal informasi dan perjalanan tertentu untuk pertama kali maka ada lima katagori *muraja'ah* yang harus anda penuhi untuk memperkuat hafalan anda, sehingga hafalan anda akan berpindah ke memori (ingatan) jangka panjang dan hafalan anda menjadi mudah diucapkan oleh lisan:

- 1) *Muraja'ah* pertama satu jam setelah menghafal.
- 2) *Muraja'ah* kedua satu hari setelah menghafal.
- 3) *Muraja'ah* ketiga satu pekan setelah menghafal.
- 4) *Muraja'ah* keempat satu bulan setelah menghafal.
- 5) *Muraja'ah* kelima tiga bulan setelah menghafal.

Setelah lima tahapan *muraja'ah*, hafalan (ingatan) kita akan berpindah ke memori jangka panjang sehingga akan mudah menghadirkan hafalan tersebut setiap waktu. Adapun jadwal di atas sifatnya umum, sehingga dapat diterapkan pada semua hal yang hendak dihafalkan.

b. *Muraja'ah* Tujuh Kategori

Berusahalah untuk mengulang halaman yang dihafal minimal tujuh kali. Ketika anda menghafal target harian anda (misalnya satu halaman dalam satu hari) saya menganjurkan hafalan tersebut selesai pada pagi hari maka setelah anda selesai menghafal, cobalah mengulanginya sebagai berikut:

1. Pada waktu hendak mengendarai mobil untuk pergi bekerja dipagi hari. Gunakan waktu untuk *me-muraja'ah* hafalan anda sesaat sebelum berangkat, satu jam setelah anda selesai menghafalnya.
2. Bacalah hafalan baru anda tadi malam shalat-shalat *sirriyah* (shalat zhuhur dan Ashar).
3. Ketika mengendarai mobil hendak pulang dari kerja.
4. Dalam shalat sunah dan ketika qiyamul lail.
5. Dalam setiap waktu.
6. Sebelum tidur.
7. Ketika bangun tidur.

c. *Muraja'ah* Pekan

Sebaiknya ada suatu hari yang dikhususkan untuk *muraja'ah* pekanan ini, diantaranya yang lebih baik adalah pada hari libur. Ketika kita mulai *muraja'ah* halaman-halaman yang sudah kita hafal, sebaiknya kita mengikuti langkah-langkah relaksasi dan memasuki periode awal: pikiran-pikiran positif dan visualisasi. Kita harus melakukan hal-hal sedikitnya dua menit untuk mempersiapkan diri sebelum memulai *muraja'ah* hafalan sepekan.

Lebih baik lagi jika *muraja'ah* hafalan pekanan diselesaikan dihalakah *tahfizh*. Menghafal bersama sekelompok orang dan saling mengingatkan tentang hafalan pekanan mempunyai pengaruh besar terhadap kesabaran dalam menghafal dan konsisten di atasnya.

d. *Muraja'ah* Bulanan

Hafalan-hafalan lama tidak boleh ditinggalkan lebih dari satu bulan tanpa ada *muraja'ah* sama sekali. Oleh karenanya, saya menyarankan agar mengkhususkan hari jum'at untuk me-*muraja'ah* hafalan-hafalan lama. Jika hafalan bertambah berapa juz, maka hari *muraja'ah* bisa dibagi-bagi selain hari jum'at. *Muraja'ah* secara konsisten adalah kunci dari kuatnya hafalan. Al-Qur'an adalah kawan kita di dunia, kawan di alam kubur kita dan kawan pula di hari kiamat. Maka, kita akan benar-benar mengorbankan waktu-waktu kita yang begitu murah sebagai ganti untuk mendapat surga.³⁹

e. *Muraja'ah* Sambil Menghafal

1. *Muraja'ah* Sendiri

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an harus bisa memanfaatkan waktu untuk *ziyadah* (menambahkan hafalan) dan *muraja'ah* (mengulangi hafalan). Hafalan yang baru harus selalu diulangi minimal dua kali setiap hari dalam jangka waktu satu minggu. Sementara hafalan yang lama harus di *muraja'ah* setiap hari atau dua hari sekali. Artinya, semakin banyak hafalan harus semakin banyak pula waktu yang dipergunakan untuk mengulangi hafalan.

Kita bisa menjadikan *muraja'ah* Al-Qur'an ini sebagai amalan dan wirid harian. Misalnya, setiap selesai shalat fardhu, kita membaca dua halaman. Dalam sehari kita membaca sebanyak 10 halaman atau setengah

³⁹ *Ibid*, h. 143-153.

juz. Dalam waktu dua bulan, Insya Allah kita bisa mengkhatamkan Al-Qur'an.

2. *Muraja'ah* dalam Shalat

Setelah menghafal, hendaknya seorang yang sedang menghafal Al-Qur'an membaca hafalannya di dalam shalat, baik sebagai iman maupun dalam shalat Sendiri. Selain menambah keutamaan, menambah semangat karena adanya variasi dalam bacaan, cara ini juga akan menambah kemantapan hafalan.

3. *Muraja'ah* Bersama

Dalam hal ini, seorang yang menghafal Al-Qur'an melakukan *muraja'ah* bersama dengan dua teman atau lebih. Misalnya mereka duduk melingkar dan setiap orang masing-masing membaca satu halaman, dua halaman atau ayat per ayat. Ketika salah satunya membaca yang lain mendengarkan sekaligus membetulkan jika yang ada salah. Bisa juga dilakukan dengan membaca juz atau surah yang dihafal dari awal sampai akhir secara bersama. Ini juga sangat bermanfaat untuk menguatkan hafalan.

4. *Muraja'ah* kepada Guru atau *Muhafizh*⁴⁰

Seseorang yang menghafal Al-Qur'an seharusnya menghadap guru untuk mengulangi hafalannya. Menurut KH. Adlan Ali dari Pondok Pesantren Wali Songo Cukir, Tebuireng, Jombang, materi *muraja'ah* harus lebih banyak daripada materi *tahfizh*, yaitu satu banding sepuluh. Artinya, seorang penghafal sanggup menyetorkan hafalan baru dua halaman perhari, maka harus diimbangi dengan *muraja'ah* 20 halaman (satu juz).

f. *Muraja'ah* Pasca Hafal

1. Metode 'Fami Bi Syauiqin'

Sudah selesai setoran seluruh hafalan Al-Qur'an, tidak berarti proses menghafal sudah selesai. Seorang Hafizh harus bisa meluangkan waktunya setiap hari untuk *muraja'ah* hafalan yang ada, sehingga dia bisa khatam sekali dalam seminggu, dua minggu atau minimal sekali dalam sebulan. Yang paling baik adalah khatam sekali dalam seminggu, sebagaimana

⁴⁰ *Muhaffizh* Merupakan Guru Atau Partner Khusus Untuk Setoran Dan Pengecekan Hafalan.

dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad Saw seperti Zaid bin Tsabit, Utsman bin Affan, Ibnu Mas'ud dan Ubay bin Ka'ab.

Metode yang digunakan adalah dengan membagi Al-Qur'an menjadi tujuh bagian yang diistilahkan dengan kata *Fami Bi Syauqin* yang secara harfiah berarti "lisanku selalu dalam kerinduan". Kata *Fami Bi Syauqin* sebenarnya merupakan sebuah singkatan. Masing-masing hurufnya merupakan batas *muraja'ah* setiap hari. Inilah rinciannya:

- a) Fa (hari pertama) dari Surat Al-Fatihah sampai akhir Surat An-Nisa'.
- b) Mim (hari kedua) dari Surat Al-Maidah sampai akhir Surat At-Taubah.
- c) Ya' (hari ketiga) dari Surat Yunus sampai akhir Surat An-Nahl.
- d) Ba (hari keempat) dari Surat Bani Israil (al-Isra') sampai akhir Surat Al-Furqan.
- e) Syin (hari kelima) dari Surat Asy-Syu'ara' sampai akhir Surat Yasin.
- f) Waw (hari keenam) dari Surat Was Shaffat sampai akhir surat Al-Hujurat.
- g) Qaf (hari ketujuh) dari Surat Qaf sampai Surat An-Nas.

2. *Muraja'ah* dalam Shalat

Cara ini dapat dilakukan ketika seorang hafizh melakukan shalat sendirian atau ketika menjadi imam shalat. Yaitu setelah membaca Surat Al-Fatihah, ia melanjutkan dengan membaca surat dan ayat-ayat yang ia hafal, misalkan satu atau dua halaman, sesuai kondisi dan makmum yang ada pada saat itu.

Bila kita rutin membaca satu halaman dalam setiap rakaat shalat, maka dalam sehari kita bisa *muraja'ah* 10 halaman atau setengah juz. Insya Allah dalam waktu dua bulan kita bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an. Apabila kita mampu menambah jumlah bacaan dalam shalat selain bacaan dalam shalat fardhu, misalnya kita *muraja'ah* dalam shalat Dhuha, Shalat Tahajjud dan Shalat Rawatib serta konsisten melakukannya, insya Allah kita bisa mengkhhatamkan Al-Qur'an dalam shalat kurang dari sebulan.

3. *Muraja'ah* dengan Cara Penyimakan⁴¹

⁴¹ Menyimak merupakan istilah dari Bahasa Arab, aktifitas seperti ini dalam dunia *tahfizul qur'an* diistilahkan dengan *sima'an*. Berasal dari *sami'a-yasma'u* yang artinya mendengarkan.

Yaitu, salah seorang membaca dengan hafalan, sementara yang lain menyimak apa yang ia baca. Ini bisa dilakukan dengan beberapa cara:

- a) Penyimakan Perorangan, yaitu seorang hafizh membaca hafalan dari juz 1 sampai juz 30 dan disimak oleh sejumlah orang. Keseluruhan Al-Qur'an diselesaikan dalam satu majelis dari pagi sampai malam atau dari malam sampai pagi.
 - b) Penyimakan Keluarga, yaitu penyimakan keluarga hamper sama dengan penyimakan perorangan. Hanya saja, jumlah penyimakan dan materi hafalan yang disimak berbeda. Dalam penyimakan keluarga ini, penyimak adalah anggota keluarga dan tidak seluruh Al-Qur'an dibaca habis dalam satu majelis. Cara *muraja'ah* seperti ini cocok bagi hafizh yang mempunyai kesibukan di siang hari.
 - c) Penyimakan Dua Orang, yaitu kegiatan penyimakan ini dilaksanakan bergantian antara dua orang atau lebih. Ketika ada seorang yang membaca maka yang lainnya diam menyimak, baik dengan melihat mushaf atau tidak. Tentang juz yang dibaca dan berapa banyak jumlahnya, tergantung kesepakatan begitu pula dengan waktunya.
 - d) Penyimakan Kelompok, yaitu dilakukan oleh sejumlah hafizh, misalnya 30 orang yang dibagi menjadi 3 kelompok. Masing-masing terdiri dari 10 orang. Kelompok pertama membaca juz 1 sampai juz 10, kelompok kedua membaca juz 11 sampai 20 dan kelompok ketiga membaca juz 21-30. Setiap orang membaca satu juz secara bergiliran sampai selesai. Ketika ada seorang yang membaca yang lainnya menyimak.
4. *Muraja'ah* dengan Mengkaji

Yaitu dengan *muraja'ah* surat-surat tertentu, kemudian dilanjutkan dengan kajian surat-surat tersebut. Teknis pelaksanaan adalah setiap orang yang hadir membaca satu halaman secara berurutan dan bergantian materi-materi yang dapat dikaji, antara lain tentang *Asbabun Nuzul*, *Aqidah*, *Fiqh*, *Ulumu'l Qur'an* dan *Suluk*. Melalui metode ini, insya Allah hafalan Al-Qur'an akan semakin mantap karena dibarengi dengan pemahaman dan penghayatan terhadap isinya.

5. *Muraja'ah* dengan Menulis

Seperti sudah kita bahas sebelumnya, bahwa *muraja'ah* dengan menulis ini sangat efektif untuk menguatkan hafalan. Terutama bagi yang sibuk, sering mengikuti rapat dan pertemuan, maka *muraja'ah* dengan menulis menjadi pilihan yang sangat baik. Caranya mudah, yaitu tuliskan saja surat atau juz yang ingin anda *muraja'ah*. Ketika lupa ayat-ayat tertentu, kita bisa berhenti sejenak untuk mengingat. Kalau masih belum ingat juga, kita bisa bertanya kepada teman atau kalau masih belum ketemu ayat yang benar, baru kita membuka Al-Qur'an.

6. *Muraja'ah* dengan Alat Bantu

Yaitu, dengan mendengarkan bacaan murattal para Qari' melalui Mp3, CD, Kaset, Laptop, *notebook* dan sebagainya. Ini bisa dilakukan kapan saja bila memungkinkan. Mendengarkan murottal Al-Qur'an ini kita bisa lakukan sambil beristirahat, melepas lelah, menjelang tidur, sambil bekerja atau ketika berada dalam mobil.

Dengarkanlah dan ikuti bacaannya, iramanya dan ulangilah Surat yang kita pilih itu berkali-kali. Sebaiknya kita memilih mendengarkan satu Surat atau dua Surat saja dalam kegiatan *muraja'ah* ini. Ketika kita merasa sudah bisa menguasai dengan baik maka kita melanjutkan untuk mendengarkan Surat yang lainnya. Teknis seperti ini jauh lebih baik daripada mendengarkan begitu saja, memutar murottal sekaligus banyak Surat, sementara kita tidak focus mendengarkannya. Insya Allah dengan *muraja'ah* seperti ini kita akan merasakan manfaatnya dan hafalan pun bertambah mantap.⁴²

Teknik Ber-*Muraja'ah* (Mengulangi) Hafalan Al-Qur'an

Cara yang tepat untuk mengulang hafalan Al-Qur'an, yaitu cara yang dipraktikkan oleh Nabi Muhammad Saw dan para sahabatnya dengan membagi-bagi Al-Qur'an menjadi beberapa hizb (*tahzib*). Hadits Aus bin Hudzaifah, dia berkata:

⁴² Umar Al-Faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014), h. 134-141.

سَأَلْتُ أَصْحَابَ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَيْفَ يُحْزَبُونَ الْقُرْآنَ؟ قَالُوا:
ثَلَاثٌ، وَخَمْسٌ، وَسَبْعٌ، وَتِسْعٌ، وَإِحْدَى عَشْرَةَ، وَثَلَاثَ عَشْرَةَ، وَحِزْبُ
الْمُفَصَّلِ مِنْ قَافٍ حَتَّى يُخْتَمَ. (رَوَاهُ الْأَهْمَدُ).

Artinya: "Aku bertanya kepada para sahabat Rasulullah, Bagaimana cara kalian membagi Al-Qur'an? Mereka berkata, "Tiga surah, lima surah, tujuh surah, sepuluh surah, sebelas surah, hizb mufashshal dari surah Qaf hingga khatam." (HR. Ahmad).

Maksudnya adalah :

1. Pada hari pertama membaca surah Al-Fatihah hingga akhir surah An-Nisa'.
2. Pada hari kedua membaca surah Al-Ma'idah hingga akhir surah At-Taubah.
3. Pada hari keempat membaca surah Al-Isra' hingga akhir surah Al-Furqan.
4. Pada hari kelima membaca surah Asy-Syu'ara hingga akhir surah Yasin.
5. Pada hari keenam membaca surah Ash-Shaffat hingga akhir surah Al-Hujurat.
6. Dan pada hari ketujuh membaca surah Qaf sampai surah An-Nas.⁴³

Ath-Thabrani meriwayatkan dalam '*Al-Mu'jam*, ketika bertanya kepada para sahabat Nabi Muhammad Saw tentang bagaimana Rasul SAW, membagi-bagi Al-Qur'an ke dalam beberapa hizb. Mereka menjawab:

Artinya: "Dari Aus bin Huzaiifah berkata Aku bertanya kepada para sahabat Rasulullah Saw bagaimana kalian membagi-bagi Al-Qur'an mereka menjawab : "Membagi-baginya ke dalam beberapa hizb menjadi tiga, lima, tujuh, Sembilan, sebelas dan tiga belas, serta hizb al-mufashshal dari surat Qaf hingga khatam (selesai)." Beliau membaginya ke dalam tujuh hizb, yaitu setiap tujuh hari beliau mengkhatamkan Al-Qur'an.⁴⁴

⁴³ Abdul Muhsin & Raghil As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2017), h. 120-121.

⁴⁴ Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010), h. 106-107.

Langkah - Langkah Metode *Muraja'ah* Hafalan Al-Qur'an

- a. Membagi Al-Qur'an menjadi lima. Artinya, mengkhhatamkan Al-Qur'an tiap lima hari. Orang-orang mengatakan, "Siapa menghafal seperlima Al-Qur'an (setiap hari) ia tidak lupa".
- b. Membagi Al-Qur'an menjadi tujuh. Artinya mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap tujuh hari.
- c. Mengkhhatamkan selama sepuluh hari.
- d. Mengkhususkan dan mengurangi. Yakni mengkhususkan satu juz tertentu dan mengulang-ulangnya selama satu minggu, serta terus melakukan *muraja'ah* hafalan secara umum.
- e. Mengkhhatamkan Al-Qur'an setiap bulan (tergolong orang-orang malas).
- f. Melangsungkan proses hafalan yang baru.
- g. Mengkhhatamkan dalam shalat (baik shalat malam atau lainnya).
- h. Atau, pertama-tama mengkonsentrasikan pada lima juz dan mengulang-ulangnya di waktu-waktu tertentu. Misalnya setelah shalat Subuh melakukan *muraja'ah* hafalan Al-Qur'an dari juz 1 sampai surat An-Nisa', di mana selama waktu ini yang dibaca hanya juz-juz ini. Lalu, Maghrib dari juz 26 sampai juz 30, tidak di waktu-waktu yang lain. Ini sekedar contoh. Aku harap substansinya dapat ditangkap lalu engkau akan menciptakan cara-cara lain berdasarkan pengalaman.⁴⁵

Tips *Muraja'ah* (Mengulang)

- a) Pastikan setoran dan *muraja'ah* sabki dan manzil rutin.
- b) Cobalah perhatikan karakteristik tiap juz yang telah dihafalkan.
- c) Jika menemukan ayat yang mirip atau sering tertukar, ulanglah lebih sering.
- d) *Muraja'ah* aktif dengan gerakan lebih menantang.
- e) Biasakanlah *muraja'ah* sambil berjalan dan berkendara. Dikeramaian dan dalam berbagai kesempatan (santai).
- f) Perhatikanlah orang-orang yang rajin bangun Qiyamullail sehingga iri kepada mereka.
- g) Amalkanlah ayat-ayat yang telah dihafalkan.⁴⁶

⁴⁵ Amjad Qasim. *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011), h. 122-123.

⁴⁶ Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)

KESIMPULAN

Muraja'ah hafalan sangatlah penting bagi seorang penghafal Al-Qur'an. Tanpa *muraja'ah* ia akan mendapati dirinya kehilangan banyak hafalan. Sehingga waktu yang paling tepat untuk menghafal dan *muraja'ah* adalah pada waktu pagi setelah shalat subuh karena pikiran masih fresh setelah beristirahat semalaman. Seperti halnya orang tua memerintahkan anak-anaknya untuk tidak tidur terlalu malam agar bisa bangun lebih cepat dan menghafal Al-Qur'an.

Metode *muraja'ah* bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja sebaiknya mengajak teman untuk bergantian melakukan *muraja'ah* seperti menyimak atau disebut dengan *tasmi'*. Sehingga menjaga hafalan dengan menggunakan metode *muraja'ah* ini sangatlah membantu, karena metode *muraja'ah* ini menurut peneliti yang paling efektif dalam menjaga kelancaran hafalan Al-quran, karena metode ini metode mengulang hafalan. Tanpa adanya *muraja'ah* maka proses menghafal Al-qur'an tidak akan berhasil dan merupakan kunci utama orang menghafal Al-Qur'an adalah *muraja'ah*. Sehingga semakin santri sering melakukan kegiatan *muraja'ah* semakin terjalalah hafalan Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

Acep Hermawan, *'Ulumul Quran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarta, 2011)

Abdul Muhsin & Raghieb As-Sirjani, *Orang Sibukpun Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Solo: PQS Publishing, 2017)

Armizi, *Teknik Pembelajaran Qur'an Hadits*, (Jambi: Salim Media Indonesia, 2015)

Amjad Qasim, *Sebulan Hafal Al-Qur'an*, (Solo: Zamzam, 2011)

Fatin Masyhud & Ida Husnur Rahmawati, *3 Hafizh Qur'an Cilik Mengguncang Dunia*, (Jakarta: PT. Bestari Buana Murni, 2016)

Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an Itu Mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008)

Herman Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)

- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 31
- Moh. Nazir, *Metode Penelitian*, (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005)
- M. Nashirudin Al-Albani, *Ringkasan Shahih Muslim*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), Cet. 1
- Muhammad Bin Muhammad Abu Syuhbah, *Studi Ulumul Quran*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2003)
- Majdi Ubaid, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT. Aqwam Media Profetika, 2014)
- Muhammad Habibillah Muhammad asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Quran*, (Solo: Gazzamedia, 2011)
- Nur Faizin Muhith, *Semua Bisa Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Qal-Qudwah Publishing, 2013)
- Nurul Qamariah & Mohammad Irsyad. *Metode Cepat & Mudah Agar Anak Hafal Al-Qur'an*. (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016)
- Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Cet. Ke-10
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru, Karyawan Dan Peneliti Pemula*, (Bandung: Alfabeta, 2015)
- Rofiul Wahyudi & Ridhoul Wahidi, *Metode Cepat Hafal Al-Qur'an Saat Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)
- Rosihon Anwar, *Ulum Al-Qur'an*. (Bandung: CV Pustaka Setia, 2008)
- Umar Al-faruq, *10 Jurus Dahsyat Hafal Al-Qur'an*, (Surakarta: Ziyad Books, 2014)
- S. Nasotion, *Metode Research Penelitian Ilmiah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), Cet. 5
- Sayyid Muhammad Haqqi An-Nazili, *Keutamaan dan Faedah Membaca Al-Qur'an*, (Jakarta: Intimedia. 2009)
- Syam El-Hafizh, *Siapa Bilang Menghafal Al-Qur'an Itu Sulit*, (Yogyakarta: Pro-U Media, 2015)
- Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010)

Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999)

Yahya bin 'Abdurrazaq Al-Ghausani, *Terobosan Terbaru Cepat Hafal Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2017)

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi. *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*. (Solo: Insan Kamil, 2010)